

BEBERAPA HAL TENTANG ANATOMI COITUS MANUSIA

Oleh: Adi Sukadana

Bagian Ilmu Urai Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga, Surabaya

PENDAHULUAN

Walaupun masalah ini umumnya masih cukup „tabu”, tetapi kenyataannya ialah bahwa pada setiap pembicaraan soal kegiatan seks yang serius, kebutuhan pengetahuan mengenai segi-segi coitus amat dirasakan: ada yang terus-terang menanyakan soal itu, ada yang rupanya kurang berani, sehingga menunggu saja sampai ada yang mengemukakan soal yang „tabu” itu.

Atas pertimbangan, bahwa berbagai masalah coitus menyangkut setiap orang (secara biologis), maka saya telah berusaha mengadakan suatu pendekatan yang sederhana dan sistematis, khususnya dari segi anatomi fungsional.

Entah posisi apa yang dianggap „interes”, akhirnya secara empiris, sepasang suami-isteri akan bervariasi dalam batas posisi-posisi tertentu saja, yang dirasakan „paling sesuai”.

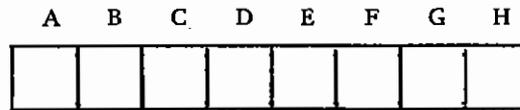
Dari studi-studi antropologi dapat disimpulkan bahwa *tidak ada* posisi yang dapat disebut „normal” (sebagai lawannya „abnormal”). Posisi-posisi tertentu lazim dipakai di suatu kalangan masyarakat tertentu (atau daerah) dan mungkin tidak biasa di tempat lain. Biarpun demikian memang ada posisi-posisi tertentu yang „banyak” dipakai, dan posisi-posisi yang „jarang” dipakai, bila hal ini ditinjau secara luas. „Jarang” digunakan itu, kiranya bukan alasan untuk memberi „cap” „abnormal” (dalam arti „kelainan”) kepada kegiatan-kegiatan itu.

Perlu juga ditunjukkan, bahwa *kenikmatan coitus tidak tergantung semata-mata dari posisi*. Pada seseorang dengan watak, kepekaan, bentuk anatomis alat kelamin tertentu, posisi yang satu akan lebih cocok daripada posisi yang lain. Hal ini sangat individual, kira-kira serupa dengan „kcsenangan” seseorang tidur: setiap orang mempunyai „posisi kecsayangannya” untuk tidur nyenyak.

Paper ini tidak mengandung maksud membicarakan „segala” jenis posisi, tetapi sejumlah tertentu saja, yang dapat dimanfaatkan berhubung dengan masalah-masalah anatomis tertentu.

SISTEMATIKA

Walaupun berbagai tulisan mengenai coitus, baik yang kuna seperti *Kamasutra*, maupun yang „klasik” seperti *Human Sex Anatomy* (Dickinson, 1949) sampai yang modern yang berhamburan dewasa ini, menggunakan *macam-macam klasifikasi coitus*, saya akan memperkenalkan satu cara penggolongan lagi, yaitu suatu klasifikasi yang dalam *survey* dan penelitian kegiatan seks yang saya lakukan ternyata *praktis* karena menggunakan *sistim* digit:



A : Untuk arah kepala dan tubuh kedua individu dalam bidang sagital atau vertikal:

1. bila kedua-duanya searah penuh.
2. bila poros caudocranial kedua individu membentuk sudut sampai kurang lebih 90° dalam bidang sagital.
3. bila arahnya berlawanan betul, mulai lebih dari 90° sampai berlawanan betul (posisi „tantris”).

B : Untuk arah kepala dan tubuh kedua individu dalam bidang horizontal:

1. bila searah penuh.
2. bila membuat sudut sampai kurang lebih 90° .
3. bila berlawanan, mulai dari sudut yang lebih besar dari 90° (juga posisi „tantris”).

C : Untuk arah dorsoventral masing-masing individu terhadap yang lain:

1. bila searah.
2. bila membuat sudut.
3. bila berlawanan.

D : Untuk lokasi tubuh pria:

1. bila ada di atas pihak wanita.
2. bila ada di bawah pihak wanita.
3. lain: misalnya berdiri di antara kedua tungkai wanita, atau miring pada satu sisi.

E : Untuk sikap tubuh pria:

1. posisi tidur.
2. duduk
3. berlutut
4. berdiri.

F : Untuk sikap tubuh wanita:

1. posisi tidur
2. duduk
3. berlutut
4. berdiri

G : Untuk hal kontak tubuh, bagian truncus dan kepala:

1. bila ada kontak penuh atau hampir penuh
2. bila ada kontak *partieel*
3. bila kontak hanya terbatas pada daerah genital dan sekitarnya.

H : Untuk posisi kaki (tungkai):

1. bila membra inferiora pria berada di antara membra inferiora wanita
2. bila membra inferiora pria ada di luar kedua tungkai wanita
3. bila tungkai pria-wanita selang-seling
4. bila masing-masing membra inferiora ada dalam posisi berhadapan (satu di atas yang lain)
5. bila tidak ada kontak (yang berarti) antara membra inferiora kedua belah pihak.

Dengan pencatatan cara tersebut di atas, maka tabulasi macam-macam posisi tidak terlampaui sulit. Posisi lengan tidak disinggung, oleh karena tidak berpengaruh besar terhadap lokasi dan kontak alat kelamin diwaktu coitus. Fungsi membra superiora biasanya penting dalam pengarahannya ke dalam vagina, menambah rangsangan, dan menunjang tubuh dalam berbagai posisi.

Uraian beberapa posisi dari beberapa sample groups Indonesia

Sebagai hasil *survey* pendahuluan pada beberapa kelompok (kecil) Indonesia, khususnya daerah Surabaya dan Jawa Timur, telah keluar beberapa *posisi yang paling sering* dipakai dalam coitus (sekitar 90% dari *total group*), yaitu:

	A	B	C	D	Ⓔ	Ⓕ	G	H
1	1	3	1	Ⓐ	Ⓐ	1	1	
2	1	3	1	Ⓑ	Ⓐ	2	1	
1	1	3	1	Ⓑ	Ⓐ	2	5	

Dari sisa kelompok yang 10%, posisi-posisi paling „populer” adalah:

1	1	3	1	①	①	1	4
2	1	3	1	③	①	2	2
1	1	3	1	①	①	1	2

Cukup menarik, bahwa *posisi coitus* yang „biasa” dipakai, bukan semua yang dianggap „paling nikmat”. Para responden memberikan hasil *ranking* posisi-posisi yang paling nikmat sebagai berikut:

	1	1	3	1	③	①	1	1
atau:								
	2	1	3	1	③	①	2	1
	1	1	3	2	①	③	1	1
atau:								
	2	1	3	2	①	③	2	1
dan:								
	1	1	3	3	④	④	1	4

Dari peninggalan sejarah budaya, *Dampati Lelangon* lah yang paling dekat dengan rumus-rumus di atas ini. Berbagai ukiran *coitus* pada candi-candi rumusnya cukup berlainan; walaupun posisi 1 . 1 . 1 . 2 . ② . ② . 1 . 4 . dewasa ini masih kita „temukan” cukup „biasa” dengan istilah „mendudukan pengantin”.

Uraian khusus mengenai beberapa posisi

Posisi : Yang memudahkan masuknya penis ke dalam vagina.

Rumusnya mengandung angka ① atau ⑤ untuk „H”, misalnya:

I. 2 . 1 . 3 . 1 . ③ . ① . 2 . 1 .

Segi-segi yang menguntungkan antara lain:

- *abductio membra inferiora* pria dapat menambah atau menolong memperkuat ereksi.
- *abductio membra inferiora* wanita dapat mengatur dalamnya penetrasi penis yang diinginkan olehnya.
- kedua individu dapat memandang kegiatan kelaminnya, hal mana untuk sejumlah orang dapat meningkatkan rangsangan.
- bila tengah *coitus* ereksi berkurang, pihak pria masih dapat „mempertahankan” penisnya di dalam vagina, asal *abductio* pihak wanita besar.

- bila ereksi kuat, gerakan penis dapat maju-mundur sedemikian luas, sehingga gerakan mundur dapat dilakukan sampai penis ke luar vagina.

Posisi di atas ini bukan untuk suatu acara *coitus* lama. Juga pihak pria kurang dapat menggunakan tangannya untuk rangsangan tambahan.

Sentuhan tubuh terbatas, kecuali bila posisi ini dirubah menjadi:

golongan posisi 1.1.3.1.—.—.—|misalnya:

II. 1 . 1 . 3 . 1 . ③ . ① . 1 . 1 .

Posisi ini tidak dianjurkan untuk pria yang berbadan besar atau berat dan untuk *coitus* yang berlangsung lama.

Penetrasi penis yang lebih dalam dapat dicapai dengan posisi-posisi:

III. 1 . 1 . 3 . 1 . ③ . ① . 1 . 5 . dan

IV. 2 . 1 . 3 . 1 . ③ . ① . 2 . 5 .

Walaupun pada posisi-posisi yang telah dibicarakan, daerah peka pada masing-masing pihak dapat memperoleh rangsangan yang cukup besar, hal ini dapat ditingkatkan dengan posisi-posisi berikut, yang sebaiknya dikembangkan sebagai lanjutan posisi-posisi yang lalu. Misalnya:

V. 1 . 1 . 3 . 1 . ③ . ① . 1 . 2 .

- gerakan pria cukup leluasa.
- pihak wanita dapat memberi tekanan pada penis dan labia menurut kehendaknya.
- geseran pada clitoris dapat terjamin.

atau VI. 1 . 1 . 3 . 1 . ① . ① . 1 . 4 .

- daya bergerak kedua belah pihak kurang daripada posisi tersebut di atas.

atau VII. 1 . 1 . 3 . 1 . ① . ① . 1 . 3 .

Bila posisi 1 . 1 . 3 . 1 . ③ . ① . 1 . 2 . (dan posisi 1 . 1 . 3 . 1 . ① . ① . 1 . 4 .) sulit dilaksanakan, karena ukuran penis yang kurang panjang atau posisi pelvis wanita, maka alternatif yang baik adalah 1 . 1 . 3 . 1 . ① . ① . 1 . 3 .

Perlu ditambahkan di sini, bahwa untuk mencapai berbagai posisi dengan baik, adakalanya *perlu menggunakan bantal dsb.* Ini untuk *penyesuaian individuul.*

Contoh-contoh posisi yang memerlukan *kegiatan dan tenaga dari kedua belah pihak* (pihak wanita lebih leluasa bergerak daripada posisi-posisi yang telah diperlihatkan sampai saat ini, atau wanita harus cukup aktif mempertahankan posisinya).

Pada posisi-posisi semacam di bawah ini rangsangan *kontak tubuh praktis di daerah genital — perineum saja.*

Posisi : VIII. 2 . 1 . 1 . 3 . (3) . (3) . 3 . 1 .
 IX. 2 . 1 . 1 . 3 . (4) . (2) . 3 . 5 .
 X. 2 . 1 . 3 . 3 . (4) . (1) . 3 . 5 .
 XI. 2 . 1 . 3 . 3 . (4) . (1) . 3 . 1 .

Di bawah ini menyusul sejumlah contoh posisi „*relaxed*”, tidak terlalu banyak enersi yang diperlukan. Tetapi posisi-posisi ini *tidak begitu tepat untuk pasangan yang bertemperamen*, kecuali sebagai selingan di antara posisi-posisi lain.

XII. 1 . 1 . 1 . 3 . (1) . (1) . 1 . 4 .
 XIII. 1 . 1 . 3 . 3 . (1) . (1) . 1 . 1 .
 XIV. 1 . 1 . 3 . 3 . (1) . (1) . 1 . 3 .
 XV. 1 . 1 . 1 . 3 . (1) . (1) . 1 . 1 .

Menyusul satu posisi lagi yang „*relaxed*”, yaitu yang rupanya dapat digolongkan „*tradisionil*”: dapat dilihat pada berbagai ukiran candi, dan keluar sebagai informasi responden sejumlah desa.

XVI. 1 . 1 . 1 . 2 . (2) . (2) . 1 . 4 .

Selanjutnya menyusul sejumlah posisi yang memerlukan „*latihan*” untuk bisa berhasil betul-betul. *Varian-varian yang akrobatis banyak bersangkutan dengan tantrisme.*

XVII. 1 . 1 . 3 . 3 . (3) . (3) . 1 . 1 .
 XVIII. 1 . 1 . 3 . 3 . (2) . (2) . 1 . 1 .
 XIX. 2 . 1 . 3 . 3 . (3) . (1) . 2 . 5 .
 XX. 3 . 1 . 3 . 3 . (2) . (1) . 3 . 5 .

Posisi-posisi coitus dengan wanita di atas atau wanita yang paling aktif dapat

diolah sendiri dengan:

- menukar angka-angka *digit* E.F.,
atau menukar pria-wanita.

Perlu diperhatikan bahwa tidak semua posisi reversibel, misalnya: *golongan C=1*, yaitu pria di depan (ventral) wanita *tidak mungkin.*

Juga posisi seperti 2 . 1 . 3 . 3 . (4) . (1) . 3 . 5 . *sulit* (tanpa akrobatik) dijadikan: 2 . 1 . 3 . 3 . (1) . (4) . 3 . 5 . berhubung dengan letak dan arah penis waktu ereksi.

Posisi coitus bila wanita hamil

Bila rumus-rumus dipelajari, maka tidak sulit untuk mengadakan posisi coitus sampai wanita hamil tua.

Khususnya dalam keadaan wanita hamil tua, posisi rumus dengan *digit C = 3* tidak dianjurkan, dan biasanya juga sulit dilakukan;

kecuali : 2 . 1 . 3 . 1 . (3) . (1) . 2 . 1 ., bila

dijadikan : 2 . 1 . 3 . 1 . (3) . (1) . 3 . 1 . dengan si pria berlutut tegak lurus.

Biasanya gangguan yang paling ringan untuk pihak wanita yang hamil itu adalah pada posisi dengan rumus-rumus di mana *digit C = 1*,

seperti : 2 . 1 . 1 . 3 . (3) . (3) . 3 . 1 .

1 . 1 . 1 . 3 . (1) . (1) . 1 . 4 .

1 . 1 . 1 . 2 . (2) . (2) . 1 . 4 .

tetapi posisi-posisi seperti di bawah ini juga dapat dilakukan:

2 . 1 . 3 . 3 . (4) . (1) . 3 . 1 .

2 . 1 . 3 . 3 . (3) . (1) . 2 . 5 .

dan 3 . 1 . 3 . 3 . (2) . (1) . 3 . 5 .

PENUTUP

Pada sejumlah kebudayaan tertentu coitus telah dikembangkan menjadi suatu *kesenian bahkan keahlian*, sehingga berbagai posisi yang dilakukan sebagai variasi hanya dapat dilaksanakan dengan latihan yang kadang-kadang bersifat akrobatik dan adakalanya memerlukan bantuan satu atau lebih dari satu orang, misalnya rumusnya:

3 . 3 . 3 . 2 . (4) . (4) . 2 . 3 .

KEPUSTAKAAN

- Burton, R. F. F. 1965 *Arbuthnot's The Kamasutra of Vatsyayana*. George Allen & Unwin Ltd., London.
- Dickinson, R. L. 1949 *Human Sex Anatomy*. Williams & Wilkin Co., Baltimore.
- Edwardes, Allen 1965 *The Jewel in the Lotus*. Tandem Books Ltd., London.
- Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen (ed.) 1948 *Dampati Lalangon*. A. D. Nix & Co., Bandung.
- Leeson, F. 1962 *Kamashilpa*. D. B. Taraporewala Sons & Co. Private Ltd., Bombay.
- Sukadana, A. Adi 1972 Hasil *sampling* ukuran dan bentuk penis. *M. Ked. Surabaya* 9(3):86-97.
- 1973 „Sexual Behaviour” pada beberapa *samples* pria. *Kongres Perhimpunan Ahli Anatomi Indonesia*, Denpasar.
-